

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan Nasional merupakan salah satu usaha yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan dari adanya pembangunan yaitu untuk membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Sebagian penduduk Indonesia hidup di kawasan pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Menurut Widjaya, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa.¹

Pembangunan desa dan daerah tertinggal sejak lama sudah menjadi agenda pemerintah sebagai salah satu tujuan pembangunan nasional. Hal ini karena desa merupakan sasaran riil yang harus disejahterakan, selain itu juga karena pedesaan masih mendominasi kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Dengan adanya pembangunan desa diharapkan bisa membangun kemandirian desa agar tidak bergantung pada pusat.²

Pembangunan desa merupakan salah satu komitmen besar bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. Beberapa bagian pembangunan desa yang terdapat dalam Undang-Undang tersebut merupakan kewenangan desa di bidang penyelenggaraan desa, pelaksanaan pembangunan

¹ H. A. W Widjaya, *Otonomi Desa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 3.

² Novita Riyanti Dan Hendri Hermawan Adinugraha, "Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)," *Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (28 Februari 2021): 80, <https://doi.org/10.35316/idarrah.2021.v2i1.80-93>.

desa dan pembinaan kemasyarakatan desa.³ Untuk mendorong pembangunan desa, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana sesuai dengan pernyataan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa yaitu untuk meningkatkan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.⁴

Setelah disahkannya UU Desa No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, membuat harapan untuk terwujudnya kemandirian desa semakin kuat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam Undang-Undang tersebut yaitu berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adanya BUMDes diharapkan dapat menjadi lembaga ekonomi sekaligus lembaga sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta memupuk modal sosial masyarakat desa. Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yaitu berupa peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan angka pengangguran, pengentasan kemiskinan serta berkurangnya kesenjangan antar desa.⁵

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa melalui dukungan pemerintah yang bertugas untuk

³ Eva Yunita dan Ade Yunita Mafruhat, "Strategi Optimalisasi Peran BUMDEs dalam Mendorong Pemerataan Ekonomi Desa," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (12 Februari 2022): 126, <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.512>.

⁴ Novita Riyanti dan Hermawan Adinugraha, "Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)," 80.

⁵ Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia dan Arif Fajar Wibisono, "Optimalisasi Fungsi Bumdes Melalui Inovasi Dan Manajemen Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa," *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)* 2, no. 1 (1 Maret 2020): 2, <https://doi.org/10.20885/jamali.vol2.iss1.art1>.

menyusun perencanaan, melaksanakan, mengawasi serta mengevaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa secara efektif dan efisien.⁶ Sebagai lembaga ekonomi di pedesaan, BUMDes haruslah berbeda dengan lembaga ekonomi yang lain agar keberadaan serta kinerja BUMDes dapat berkontribusi untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Selain itu juga sebagai upaya mencegah dari adanya usaha yang memiliki sistem kapitalis di desa yang dapat menyebabkan terganggunya tatanan kehidupan masyarakat.

Eksistensi dari BUMDes terus mengalami peningkatan. Hal tersebut sebagaimana diketahui hingga awal tahun 2020 sudah sebanyak 46.000 atau lebih dari 61% desa di Indonesia telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah telah mendukung desa agar mempunyai suatu badan usaha. Hal tersebut karena usaha milik desa ini secara proporsional dapat dijadikan wadah bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi di tingkat desa.⁷ Keberadaan BUMDes diharapkan dapat menstimulasi dan menggerakkan perekonomian masyarakat desa. Aset ekonomi yang dimiliki oleh desa harus secara penuh dikelola oleh masyarakat desa tersebut. Pengelolaan BUMDes harus dilaksanakan dengan semangat kebersamaan agar kelembagaan ekonomi yang dibentuk dapat berjalan dengan baik.

⁶ Darmin Hasirun, "Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Memanfaatkan Potensi Desa (Studi Pada Desa Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan)" 3, no. 1 (2020): 8.

⁷ Novita Riyanti dan Hermawan Adinugraha, "Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)," 81.

BUMDes merupakan instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dengan beragam jenis usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki suatu desa. Pengembangan potensi tersebut mempunyai tujuan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi. Selain itu, adanya BUMDes juga mempunyai dampak terhadap peningkatan sumber Pendapatan Asli Desa yang memungkinkan desa untuk mampu melakukan sebuah pembangunan dan peningkatan kesejahteraan yang lebih optimal.⁸

Desa Bunder merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pademawu. Desa Bunder memiliki potensi alam yang sangat melimpah jika dilihat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. Salah satu kekayaan alam terbesar di Desa Bunder yakni potensi garam yang dimiliki. Dari seluruh lahan pertanian di desa Bunder, sekitar 60% lahannya merupakan lahan tambak garam. Desa Bunder memiliki jumlah produksi garam paling tinggi di Kecamatan Pademawu. Sehingga dengan jumlah penghasil garam terbesar ditetapkan sebagai “kampung garam”.

Kondisi ini mengakibatkan sebagian besar warga desa Bunder bekerja dalam bidang pertanian garam. Mulai dari petani garam, buruh, kuli angkut, sopir transportasi, pedagang, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang berkaitan dengan bidang garam. Luas lahan tambak garam di Desa Bunder seluas 115,93 Ha yang dikelola oleh 26 kelompok usaha garam rakyat dengan jumlah petani garam sebanyak 117 orang.

Berbagai potensi yang ada di Desa Bunder harus dikelola secara maksimal agar menjadi keunggulan kompetitif yang bermanfaat bagi kemajuan desa. Akan

⁸ Hasirun, “Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Memanfaatkan Potensi Desa (Studi Pada Desa Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan),” 8.

tetapi potensi ekonomi, khususnya sektor garam masih belum optimal dalam meningkatkan perekonomian warga. Komoditas garam harusnya menjadi komoditas unggulan di desa Bunder. Persoalan garam yang dihadapi masih sangat kompleks. Mulai dari harga garam yang rendah, kualitas garam petani masih belum maksimal, teknologi yang digunakan masih tradisional, belum optimalnya pemanfaatan lahan pasca panen dan inovasi garam yang belum banyak termasuk dukungan teknologi yang belum memadai. Akibatnya, produksi garam petani tidak memberikan keuntungan ekonomis bagi petani. Mayoritas petani mengerjakan lahannya karena warisan atau tidak ada alternatif pekerjaan lain.

Dalam menghadapi persoalan mengenai potensi garam yang melimpah namun belum dikelola secara maksimal maka perlu adanya solusi untuk bisa mengoptimalkan garam sebagai salah satu kekayaan alam yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat atau bahkan dapat menyumbang terhadap pendapatan desa. Hal itu karena potensi desa merupakan salah satu asset penting dalam suatu desa guna menopang perekonomian ke arah yang lebih baik.

Akhir tahun 2018 pemerintah desa berinisiatif mendirikan BUMDes di desa Bunder dengan nama Mutiara Saghara. Dengan adanya BUMDes Mutiara Saghara sebagai sebuah lembaga ekonomi yang dimiliki oleh Desa Bunder apakah dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan potensi garam yang melimpah sehingga dapat meningkatkan perekonomian baru yang lebih inovatif serta membantu menopang ekonomi masyarakat sekitar yang bersumber dari pendapatan daerah.

Sehingga berdasarkan uraian fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui kontribusi serta strategi yang dilakukan oleh BUMDes Mutiara Saghara dalam mengoptimalkan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Bunder serta dampaknya bagi masyarakat dengan judul **Efektivitas BUMDes Dalam Mengoptimalkan Potensi Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian problematika dan fenomena yang telah dipaparkan, maka dapat menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya BUMDes dalam mengoptimalkan potensi desa garam di desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana dampak adanya BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna menjawab permasalahan yang muncul dalam fokus penelitian yang dijabarkan di atas. Beberapa tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya BUMDes dalam mengoptimalkan potensi desa di desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

2. Untuk mengetahui dampak adanya BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang dapat ditinjau dari dua segi yang saling berkaitan, yaitu dari segi teoritis dan praktis. Dengan adanya penelitian ini, penulis sangat berharap akan dapat memberikan beberapa kegunaan yaitu:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap semoga dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengayaan khazanah pendidikan terutama dalam penerapan ilmu ekonomi, dan semoga dapat memberikan informasi serta bermanfaat sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat berguna:

a. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi untuk meningkatkan upaya yang dilakukan BUMDes agar kesejahteraan ekonomi masyarakat meningkat dengan mengoptimalkan potensi desa yang ada. Selain itu juga diharapkan menjadi masukan informasi mengenai kekurangan BUMDes sehingga dapat dijadikan sumber motivasi untuk lebih menciptakan dan meningkatkan pengelolaan BUMDes

b. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta gambaran untuk mengetahui cara mengoptimalkan potensi yang ada agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan dapat tercapai.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah, sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam masyarakat serta menambah pengalaman bagi peneliti dalam bidang peran adanya BUMDes Mutiara Saghara di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran karena pemakaian istilah yang kurang jelas dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu memberi batasan definisi dari istilah yang ada dari judul proposal “Efektivitas BUMDes Dalam Mengoptimalkan Potensi Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan” sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu keadaan dalam memilih suatu tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan hasil yang memuaskan.⁹
2. BUMDes adalah badan usaha yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari

⁹ Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi* (Malang: AE Publishing, 2020), 20.

kekayaan desa yang dipisahkann untuk mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat.¹⁰

3. Potensi desa adalah segala kekayaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu desa untuk dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa.¹¹
4. Kesejahteraan ekonomi adalah keadaan dimana tercipta suatu tatanan dalam kondisi manusia yang lebih baik baik berupa pemenuhan kebutuhan pokok dan dapat menunjang kualitas hidupnya.¹²

F. Kajian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, peneliti menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti mendapatkan bahan referensi dan sebagai perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang pernah ada. Selain itu juga untuk memeriksa kekurangan dan kelebihan penelitian yang sudah pernah dilakukan agar bisa lebih dikembangkan.

Beberapa karya ilmiah dan penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan terkait dengan efektivitas BUMDes dalam mengoptimalkan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu:

1. Iit Novita Riyanti dan Hendri Hermawan Adinugraha, *Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Singajaya Dalam Meningkatkan*

¹⁰ Abd Rohman Al Hadifi dkk., "BUMDesMa Kampung Tani: Community Economic Empowerment Based On Sharia," t.t., 196.

¹¹ Icut Rangga Bawono Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), 8.

¹² Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, 28.

Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul), 2021. Metode penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan BUMDes Singajaya sebagai wujud memaksimalkan pengelolaan ekonomi produktif desa Singajaya dalam perekonomian masyarakat sudah bereperan cukup baik dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat desa, membuka lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran walaupun dalam skala kecil serta peningkatan Pendapatan Asli Desa melalui usaha penyewaan barang dengan tarif yang lebih kecil walaupun dalam pengelolaannya belum berjalan dengan maksimal.

2. Darmin Hasirun, *Optmalisasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Memanfaatkan Potensi Desa (Studi Pada Desa Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan)*, Universitas Muslim Buton, 2020. Metode penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu penguatan kelembagaan Badan Usaha Milik Desa dalam memanfaatkan potensi Desa Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan belum maksimal. Hal ini dilihat dari pengelola BUMDes Kemang Jaya yang bergerak di bidang depot air minum belum mencukupi dari segi jumlahnya karena banyak potensi desa yang belum digarap dengan baik seperti potensi pantai beserta hewan penyu, situs budaya, UMKM yang bergerak dalam pemasaran hasil pertanian dan peternakan.
3. Makmur, *Peran BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian di Kecamatan Sinjau Timur Kabupaten Sinjai* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019). Metode penelitian dalam penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian

kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu peran BUMDes di Kecamatan Sinjai Timur sudah berjalan seperti menjalankan sebuah usaha perkreditan mikro, menjalankan jasa persewaan, menjalankan agribisnis peternakan sapi. Dari keseluruhan tersebut dapat meningkatkan perekonomian desa, hanya kinerja dari BUMDes tersebut belum maksimal yaitu diantaranya pengembangan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa sesuai yang diharapkan.

4. M. Wafir Al-Kholis, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pelangi Nusantara Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep* (IAIN Madura, 2018). Metode penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Pelangi Nusantara sudah terprogram dengan baik dan memberikan manfaat serta kontribusi terhadap masyarakat sekitar. Beberapa nilai positif dari keberadaan BUMDes Pelangi Nusantara antara lain: meningkatkan perekonomian masyarakat, mampu menciptakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar, memudahkan masyarakat Desa Lobuk dalam peminjaman dana untuk modal usaha dalam skala kecil serta memudahkan masyarakat dalam bertransaksi untuk memenuhi kebutuhan.
5. Andri Muhamad, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten)*, 2020. Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Malangwijan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten secara umum sudah berjalan dengan baik, dilihat dari berjalannya program BUMDes sumber makmur yang sudah berjalan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Iit Novita Riyanti dan Hendri Hermawan Adinugraha	Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul),	1. Metode Penelitian 2. Sumber data 3. Analisis data	1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian
2	Darmin Hasirun	Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Memanfaatkan Potensi Desa	1. Metode penelitian 2. Teknik pengumpulan data	1. Lokasi penelitian 2. Potensi yang harus

		(Studi Pada Desa Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan)		di optimalkan melalui BUMDes
3	Makmur	Peran BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian di Kecamatan Sinjau Timur Kabupaten Sinjai (Universitas Muhammadiyah Makassar	1. Metode penelitian 2. Teknik pengumpulan data 3. Sumber data 4. Analisis data	1. Lokasi penelitian 2. Kajian teoritis
4	M. Wafir Al-Kholis	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pelangi Nusantara Dalam Meningkatkan Perekonomian	1. Metode penelitian 2. Sumber Data 3. Prosedur Pengumpulan data	1. Lokasi penelitian 2. Tahun penelitian 3. Jenis usaha yang

		Masyarakat Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep		dikelola BUMDes
5.	Andri Muhamad	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten)	1. Metode Penelitian 2. Subjek penelitian 3. Sumber data 4. Teknik pengumpul an data	1. Lokasi penelitian 2. Kajian teori